

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar menjadi aktivitas wajib yang dilakukan oleh manusia. Terlebih lagi setelah ada perintah dan anjuran bagi manusia untuk terus menuntut ilmu dari mulai buaian sampai liang lahad . Allah menjelaskan dalam firman-Nya dalam kitab suci Al-Quran bahwasanya derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi beberapa derajat. Secara langsung Allah mengatur bagaimana konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yang tertuang dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah meninggikan derajat seseorang yang mencari ilmu. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan, baik secara formal, informal maupun non formal yang akan menjadikan manusia memiliki derajat yang tinggi baik di sisi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna* (Jakarta: Surprise, 2012), hal. 543.

manusia, maupun di sisi tuhan. Dengan memiliki ilmu maka akan tercetak pribadi-pribadi yang berkualitas dari segi pengetahuan dan akhlaknya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperbaiki diri. Pada dasarnya, semua warga negara berhak memperoleh pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan adanya proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri masyarakat umumnya menempuh pendidikan secara formal di sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat seorang guru atau pendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, menilai, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar dalam praktiknya dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik. Sedangkan faktor psikologis seperti halnya motivasi dan perilaku individu, termasuk perilaku belajar (gaya belajar).<sup>3</sup>

Aktivitas pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya sendiri. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin, kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang bersifat non intelektual. Perannya yang paling utama adalah dalam

---

<sup>2</sup> Toman Sony Tambunan, *Glosarium Istilah Pemerintahan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 181.

<sup>3</sup> Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikolog Belajar dalam Prespektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 35

menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi positif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Motivasi belajar menurut Djamarah dalam bukunya Endang Titik lestari adalah suatu perubahan energi yang dialami peserta didik ditandai dengan perasaan senang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup> Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri peserta didik sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila peserta didik memiliki keinginan untuk belajar.

Selain motivasi belajar, gaya belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga terlibat akan pemahaman peserta didik. Hal ini disebabkan karena proses pemahaman peserta didik tidak selalu sama dengan peserta didik lainnya. Setiap peserta didik pastinya mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dan unik. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai peserta didik. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>4</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 75.

<sup>5</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal.4.

Peserta didik yang memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya akan lebih dimudahkan dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat peserta didik kurang paham akan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, pendidik diharuskan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa untuk melihat respons dari peserta didik, paling tidak pendidik harus menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengelompokkan berbagai gaya belajar peserta didik. Pendidik dituntut agar lebih giat menerapkan strategi dalam pembelajaran, terutama untuk lebih mengenali karakter peserta didiknya.

Fenomena yang sering ditemui di sekolah yaitu peserta didik sering kali memiliki cara belajar yang berbeda-beda untuk menangkap informasi yang disampaikan. Ada sebagian peserta didik yang lebih suka mendengarkan ceramah dari pada harus membaca buku pelajaran, ada juga peserta didik yang suka mencoret-coret ketika guru menjelaskan atau lebih tertarik pada visual dari pada audio. Ada juga peserta didik yang selalu menggerakkan anggota tubuhnya ketika berinteraksi dengan orang lain dan beranggapan bahwa bisa belajar lebih cepat atau lebih maksimal daripada harus dalam kondisi duduk dan diam. Perbedaan tersebutlah yang harus disikapi dengan bijaksana oleh para guru dalam membimbing peserta didik.

Pembelajaran di sekolah tentu saja akan selalu melibatkan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh kemudian diakumulasikan dan dievaluasi kembali sebagai hasil belajar dalam bentuk rangking. Guru dapat menggunakan hasil belajar untuk meninjau kemampuan

peserta didik.<sup>6</sup> Jika guru dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dan dapat mengidentifikasi gaya belajarnya dengan baik, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, maka pembelajaran akan berjalan secara efisien dan mendapatkan hasil yang baik.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun dari pendidikan agama Islam. Dalam pelajaran ini memerlukan konsentrasi tinggi dan daya nalar yang kuat karena materi yang disampaikan bersifat luas. Didalamnya menjelaskan tentang asal usul kebudayaan atau peradaban, sejarah Islam masuk di Nusantara, para tokoh dan prestasinya pada masa lampau, dan lain sebagainya. Manfaat dari belajar Sejarah Kebudayaan Islam secara umum memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang dapat membantu kecerdasan, watak, sikap dan kepribadian peserta didik.

Fenomena yang terjadi di lapangan, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu mendapat perhatian khusus. Bisa dilihat dari alokasi waktu yang diberikan, mata pelajaran SKI hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Selain itu motivasi peserta didik dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga masih sangat rendah, mereka beranggapan bahwasanya Sejarah Kebudayaan Islam hanyalah materi masa lampau yang tidak begitu menarik lagi apabila dipelajari pada masa sekarang. Antusias dari peserta didik juga tergolong rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

---

<sup>6</sup> Muhammad Irsyad Alim, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Kemala Bhayangkari 1," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2018), hal. 57.

Untuk mempelajari ilmu pengetahuan dalam Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan waktu yang cukup lama dan perlu perlakuan ekstra. Kebanyakan peserta didik baru mampu mempelajari, menghafal, fakta, konsep, hukum dan teori dalam ingatan mereka belum sampai ditahap pemahaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada tanggal 26 September 2022 melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 6 Blitar. Dari wawancara tersebut penulis mendapat informasi bahwa beliau mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di 7 kelas yang dilakukan pada hari Senin dan Selasa. Dulunya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Blitar pernah tinggal di Saudi Arab. Sehingga beliau banyak pengetahuan tentang keadaan disana. Beliau juga sering bercerita kepada peserta didiknya mengenai budaya yang ada disana. Beliau bercerita dalam proses pembelajaran berlangsung motivasi peserta didik juga berbeda-beda, ada peserta didik yang semangat dalam pembelajaran dan ada juga yang biasa saja. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, kesungguhan tersebut tampak apabila peserta didik aktif bertanya, menyampaikan pendapat, bisa menjawab soal. Selain itu gaya belajar yang diterapkan juga bervariasi, terdapat peserta didik saat dijelaskan sambil mencoret-coret buku, ada yang tidak bisa diam, ada yang lebih suka mendengarkan ceramah, ada peserta didik yang lebih suka dengan metode kuis dan lain sebagainya. Tetapi hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik masih pada taraf nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Banyak faktor yang

mempengaruhi hal tersebut, seperti munculnya rasa jenuh dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 6 Blitar dalam upaya meningkatkan motivasi, gaya dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terangkum dalam judul: *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 6 Blitar"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar ?
2. Adakah pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar ?
3. Adakah pengaruh antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, berikut adalah tujuan penelitian :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Jauhar Muttaqin, Guru Mapel SKI Kelas VIII di MTsN 6 Blitar, tanggal 26 September 2022.

1. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan yang dimungkinkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya terlebih tentang teori motivasi belajar, gaya belajar, hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga MTsN 6 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

- b. Bagi Kepala Madrasah MTsN 6 Blitar

Karya ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata satu dan untuk membantu kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.



c. Bagi Guru MTsN 6 Blitar

Sebagai bahan refleksi dalam mata pelajaran SKI, dan untuk lebih memacu guru dalam memberikan motivasi serta mengetahui gaya belajar peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi Peserta Didik MTsN 6 Blitar

Dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik agar dapat memunculkan motivasi belajar dan gaya belajar sehingga meningkatnya hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 6 Blitar”, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar.

---

<sup>8</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 104.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar.

## F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam hal penafsiran istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Maka perlu adanya penegasan istilah ***“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 6 Blitar”*** yaitu sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun luar peserta didik yang sedang belajar untuk merubah perilaku atau aktivitas tertentu lebih baik dari kegiatan sebelumnya dengan beberapa indikator pendukung. Menurut Hamzah B Uno terdapat 6 indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar yaitu : (1) Adanya hasrat untuk mencapai keberhasilan, (2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (3) Adanya dorongan untuk belajar, (4) Adanya penghargaan dan hukuman, (5) Adanya lingkungan yang kondusif, (6) Adanya kegiatan yang menarik

dalam belajar.<sup>9</sup> Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar peserta didik.

#### b. Gaya Belajar

Gaya Belajar menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki adalah kombinasi gaya belajar yang lebih disukai peserta didik dalam hal menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang disampaikan untuk mengembangkan kinerja di sekolah. Gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>10</sup>

Peserta didik yang mengetahui gaya belajar sesuai dengan dirinya sendiri akan memudahkan dalam proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai juga akan lebih maksimal.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Hasil belajar yang diharapkan merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 9.

<sup>10</sup> Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 12th ed. (Bandung: Kaifa, 2002), hal.115.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.23.

## 2. Penegasan Operasional

Berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Blitar. Peneliti menggunakan teori motivasi belajar menurut Hamzah B Uno dengan menggunakan semua indikatornya. Sedangkan untuk gaya belajar menggunakan teori dari Bobby Deporter dengan membahas gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Dan hasil belajar menggunakan teori dari Nana Sudjana dari segi kognitif yang diambil dari nilai raport peserta didik.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan seminar proposal ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

### 2. bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari uraian berikut :

- a. Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II Landasan Teori, meliputi : kajian teori yang membahas variabel pertama, kajian teori yang membahas variabel kedua, dan seterusnya, dan kerangka berfikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi : pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian dan Teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data teknik penumpulan data dan teknik analisis data.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi : deskripsi data dan analisis uji hipotesis.
  - e. Bab V Pembahasan, meliputi : isi dari penelitian.
  - f. Bab VI Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran